

**PERBANDINGAN PENYULUHAN DAN BUKU SAKU TERHADAP
PENGETAHUAN REMAJA TENTANG HIV/AIDS**

Sri Wahyuni¹, Flora Niu², Marlindah³

^{1,2}Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jayapura

³Prodi D-IV Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jayapura

¹email: sriwahyunijayus@gmail.com

²email: niufiora@yahoo.co.id

³email: Marlindah030798@gmail.com

ABSTRACT COMPARISON OF COUNSELING AND POCKET BOOK TO TEENS KNOWLEDGE ABOUT HIV / AIDS

Background : The incidence of HIV / AIDS continues to increase every year. In the city of Jayapura, data from SIHA in 2018 for vulnerable people aged 15-19 years were 83 people with HIV / AIDS.

Purpose To determine the comparison of counseling and pocket books on adolescent knowledge about HIV / AIDS in SMA Negeri 01 Abepura Jayapura.

Methods: This research method is quantitative using a Quasi Experimental research design. The approach used in this study is non-randomized pre-test - posttest with control group design, a population of 1,537 people was taken by purposive sampling method, obtained 30 respondents. Data were collected by filling out a questionnaire before and after the intervention (counseling and pocket books). Data analysis using Independent t test and Paired t test.

Result : there was a difference in the level of knowledge in the pre-test and post-test for the experimental group with counseling with a p value of 0.000 (<0.05), there was a difference in the level of knowledge between the pre and post test for the control group and the pocket book with a p value of 0.000 (<0, 05) there is a difference in the increase in the knowledge value of the extension group and pocket books with a p value of 0.006 (<0.05), and what is more effective is the extension because the mean value of the extension group is larger.

Conclusion Extension is more effective in increasing knowledge.

Suggestion counseling can be applied to increase knowledge about HIV / AIDS in adolescents at SMA 1 Abepura

Words: HIV / AIDS, knowledge, counseling, pocket books

ABSTRAK

Latar belakang : Angka kejadian HIV/AIDS terus meningkat setiap tahunnya. Di kota Jayapura, data dari SIHA pada tahun 2018 untuk rentan umur 15-19 tahun sebanyak 83 penderita HIV/AIDS.

Tujuan Untuk mengetahui perbandingan penyuluhan dan buku saku terhadap pengetahuan pada remaja tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 01 Abepura Jayapura.

Metode : Penelitian ini kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian Quasi Eksperimen. Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah non randomized pre test - post test with control group design, populasi sebanyak 1.537 orang diambil dengan metode purposive sampling, didapatkan responden dengan jumlah 30 orang. Data dikumpulkan dengan pengisian kuesioner sebelum dan sesudah pemberian intervensi (penyuluhan dan buku saku). Analisis data menggunakan uji Independen t test dan Paired t test.

Hasil: Penelitian terdapat perbedaan tingkat pengetahuan pre test dan post test untuk kelompok eksperimen dengan penyuluhan dengan p value 0,000 (<0,05), terdapat perbedaan tingkat pengetahuan antara pre dan post test untuk kelompok kontrol dengan buku saku dengan p value 0,000 (<0,05) terdapat perbedaan kenaikan nilai pengetahuan kelompok penyuluhan dan buku saku dengan p value 0,006 (<0,05), dan yang lebih efektif adalah penyuluhan karena nilai mean kelompok penyuluhan lebih besar.

Kesimpulan : Penyuluhan lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan.

Saran penyuluhan dapat diterapkan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai HIV/AIDS pada remaja di SMA 1 Abepura

Kata Kunci: HIV/AIDS, pengetahuan, penyuluhan, buku saku

PENDAHULUAN

HIV/AIDS merupakan masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian serius. AIDS dinyatakan sebagai penyakit mematikan karena memiliki Case Fatality Rate (CFR) 100% dalam 5 tahun artinya dalam kurun waktu 5 tahun setelah penderita dinyatakan menderita AIDS rata rata akan meninggal dunia. World Health Organization menyebutkan bahwa pada tahun 2015 terdapat 2,1 juta orang terinfeksi HIV baru dan 1,1 juta orang meninggal akibat AIDS diseluruh dunia. Kasus HIV/AIDS di Asia Pasifik pada tahun 2015 terdapat 300.000 orang terinfeksi HIV baru dan 180.000 orang meninggal akibat AIDS (WHO, 2015)

PBB melaporkan remaja di usia 15-19 tahun yang terkena HIV terus meningkat. Tahun 2014 saja mencapai 50 ribu remaja, dengan total 220 ribu remaja terjangkit HIV. Berbeda dengan orang dewasa terkena HIV cenderung turun sampai 28% di wilayah Asia Pasifik. Badan dunia terus berusaha menurunkan penyebaran penyakit HIV yang disebabkan dari hubungan seksual. Masalah pada remaja yang terkena HIV terus meningkat, dan kematian dari HIV di kalangan remaja ikut naik. (UNAIDS/WHO, 2015)

Penderita HIV/AIDS di Indonesia juga meningkat setiap tahunnya. Penemuan kasus baru HIV dan AIDS pada tahun 2013 sebanyak 29.037 kasus HIV baru dan 11.493 kasus AIDS. Pada tahun 2014 meningkat menjadi 32.711 kasus HIV baru dan 7.875 kasus AIDS. Pada tahun 2015 mengalami penurunan penemuan kasus baru yaitu 30.935 kasus baru HIV dan 6.081 kasus AIDS. Prevalensi nasional HIV/AIDS pada tahun 2015 adalah 32,95% (Ditjen P2P Kemenkes RI, 2015).

Kasus HIV/AIDS terjadi hampir pada semua golongan umur. Penderita kasus baru AIDS terbanyak di Indonesia ada pada golongan umur 20-29 tahun yaitu 31,8%. Masa inkubasi dari seseorang terinfeksi HIV sampai menjadi AIDS adalah 5-10 tahun. Diperkirakan kebanyakan penderita HIV terinfeksi pada usia 15-19 tahun atau usia remaja. (6) Berdasarkan data Ditjen P2P diketahui bahwa dari tahun 1987 sampai maret 2016 jumlah siswa atau mahasiswa yang menderita AIDS sebanyak 1.778 orang (Ditjen P2P Kemenkes RI, 2016).

Provinsi papua masuk dalam sepuluh provinsi yang melaporkan jumlah HIV terbanyak menduduki peringkat ke lima dengan total 4,358 kasus setelah Jawa Timur (8.204 kasus), DKI Jakarta (6.626 kasus), Jawa Barat (5.819 kasus), dan Jawa Tengah (5.425 kasus), dan jumlah AIDS menduduki peringkat ke

tiga dengan total 804 kasus setelah Jawa Tengah (1.719 kasus), Jawa Barat (1.251 kasus) (laporan P2P, 2017).

Berdasarkan data profil dinas kesehatan kota Jayapura kasus HIV/AIDS pada remaja usia 15-19 tahun pada tahun 2016 (53 orang), pada tahun 2017 (91 orang) dan pada tahun 2018 sebanyak (83 orang) (SIHA Kota Jayapura, 2018).

Salah satu upaya untuk menekan laju penyebaran HIV/AIDS yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan HIV/AIDS sejak dini pada remaja, karena di Indonesia kasus HIV banyak menjangkiti pada usia produktif yaitu usia 20-49 tahun dan dapat diperkirakan remaja usia 15-24 tahun virus HIV sudah berada di dalam tubuhnya, hal ini dimungkinkan karena kurangnya informasi terkait HIV/AIDS pada remaja.

Selain itu karena pesatnya pengaruh penggunaan media sosial menimbulkan dampak pada cara pergaulan remaja SMA zaman sekarang yang sudah mulai bebas, dan bergaul layaknya orang dewasa, serta masih kurangnya pemberian pendidikan kesehatan terkait HIV/AIDS di remaja SMA. Oleh karena itu sesuai Permenkes No.21 tahun 2013 tentang penanggulangan HIV/AIDS, bahwa salah satu upaya penanggulangan HIV/AIDS dengan melakukan promosi kesehatan, bisa melalui iklan masyarakat maupun promosi kesehatan pada remaja dan dewasa muda.

Berdasarkan survey pendahuluan yang di lakukan di SMA N 01 Abepura dengan metode melakukan wawancara pada guru BK, bahwa sekolah sudah mengupayakan peningkatan pengetahuan tentang HIV/AIDS melalui penyuluhan. Namun belum pernah dilakukan dengan menggunakan Buku Saku. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan menggunakan buku saku.

METODE

Jenis penelitian ini eksperimen semu (Quasy Eksperimen) dengan rancangan pretest-posttest with non randomized pre test-post test with control group desing dengan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan pengambilan sampel sebesar 30 remaja yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu 15 orang pada kelompok kontrol dan 15 orang pada kelompok eksperimen. Uji statistik yang digunakan pada kelompok berpasangan dengan data berdistribusi normal menggunakan uji *paired sample t-test*, sedangkan pada data yang

berdistribusi tidak normal menggunakan uji Wilcoxon, pada kelompok tidak berpasangan dengan data berdistribusi normal menggunakan uji independent sample t-test, sedangkan pada data berdistribusi tidak normal menggunakan uji mann whitney. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan data primer yaitu dengan pemberian kuesioner kepada responden dan data sekunder yaitu dengan dokumen dari sekolah.

HASIL

Analisis Univariat

Pengetahuan sebelum dan sesudah di berikan penyuluhan (kelompok eksperimen)

Tabel 1.
pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	N	%	N	%
Baik	0	0	15	100
Cukup	8	53.3	-	-
Kurang	7	46.7	-	-

Sumber: Data Primer,2020

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan tentang HIV/AIDS sebagian siswa memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 8 siswa dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 7 siswa. Setelah di berikan penyuluhan tentang HIV/AIDS pengetahuan siswa mengalami peningkatan sebanyak 15 orang yang memiliki pengetahuan yang baik.

Pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan buku saku (kelompok kontrol)

Tabel 2.
pengetahuan sebelum diberikan buku saku

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	N	%	N	%
Baik	1	6.7	15	100
Cukup	10	66.7	-	-
Kurang	4	26.7	-	-

Sumber: Data Primer,2020

Tabel 2 menunjukkan sebagian siswa memiliki pengetahuan yang cukup tentang HIV/AIDS yaitu sebesar 10 orang (66,7%), dan berpengetahuan kurang sebesar 4 orang (26.7%), sedangkan sebagian kecil siswa memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebesar 1 orang (6,7%). Setelah diberikan buku saku tentang HIV/AIDS pengetahuan siswa dengan cara membaca buku saku mengalami peningkatan yaitu sebanyak 15 orang berpengetahuan baik.

Untuk rata –rata pengetahuan dari masing-masing pre test dan pos test dari masing masing kelompok ada pada tabel 3 berikut

Tabel 3.
rata –rata nilai pengetahuan dari masing-masing pre test dan pos test kelompok eksperimen (penyuluhan) dan kelompok kontrol (buku saku)

	Rata-rata nilai	
	Pre test	Post test
Kelompok eksperimen (penyuluhan)	56.4	93.3
Kelompok kontrol (buku saku)	60.9	86.9

Sumber: Data Primer,2020

Hasil Analisis Bivariat

Analisis perbandingan penyuluhan dan buku saku terhadap remaja tentang HIV/AIDS.

Perbedaan pre test antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Tabel 4.
Perbedaan pre test antara kelompok eksperimen (penyuluhan) dan kelompok kontrol (buku saku)

Perbedaan kelompok	Mean	SD	SE	PV	N
Eksperimen (penyuluhan)	56.4	10.03	2.5	0.265	30
Kontrol (buku saku)	60.8	10.9	2.8		

Sumber: Data Primer,2020

Pada tabel 4 hasil uji perbedaan kedua kelompok untuk nilai pre test, menggunakan uji independen t test karena data berdistribusi normal hasilnya ada tidak ada perbedaan karena p value 0,256 (<0,05).

Perbedaan post test antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Tabel 5 hasil uji perbedaan kedua kelompok untuk nilai post test , menggunakan uji independen t

test karena data berdistribusi normal hasilnya ada perbedaan karena p value 0,006 (<0,05)

Tabel 5.
Perbedaan post test antara kelompok eksperimen (penyuluhan) dan kelompok kontrol (buku saku)

Perbedaan kelompok	Mean	SD	SE	PV	N
Eksperimen (penyuluhan)	93.3	6.1	1.593	0,006	30
Kontrol	86.2	6.8	1.777		

(buku saku)

Sumber: Data Primer,2020

Perbedaan antara pre test dan post test pada kelompok eksperimen (penyuluhan)

Tabel 6 menunjukkan hasil uji perbedaan pre test dan post test kelompok eksperimen (penyuluhan) menggunakan uji Paired t test karena data berdistribusi normal hasil perbedaan pre test dan post test pada kelompok penyuluhan ada perbedaan karena p value 0,000 (<0,05).

Tabel 6.
perbedaan pre test dan post test kelompok eksperimen (penyuluhan)

Perbedaan pre test dan post test kelompok eksperimen (penyuluhan)	Mean	SD	SE	PV	N
Pre test penyuluhan	56.444	10.036	2.591	0,000	15
Post test penyuluhan	93.333	6.172	1.593		

Sumber: Data Primer,2020

Perbedaan antara pre test dan post test pada kelompok kontrol (buku saku)

Tabel 7.
perbedaan pre test dan post test kelompok kontrol (buku saku)

Perbedaan pre test dan post test kelompok kontrol (buku saku)	Mean	SD	SE	PV	N
Pre test Buku saku	60.88	10.94	2.82	0,000	15
Post test Buku saku	86.22	6.88	1.77		

Sumber: Data Primer,2020

Pada tabel 7 menunjukkan hasil uji perbedaan pre test dan post test kelompok kontrol (buku saku) menggunakan uji Paired t test karena data berdistribusi normal hasil perbedaan pre test dan post test pada kelompok buku saku ada perbedaan karena p value 0,000 (<0,05).

Uji efektivitas antara penyuluhan dan buku saku dalam meningkatkan pengetahuan

Tabel 8.
Hasil uji efektivitas antara buku saku dan penyuluhan

Perbedaan kelompok	Mean	SD	SE	PV	N
Eksperimen (penyuluhan)	36.888	9.382	2.422	0.006	30
Kontrol (buku saku)	26.000	10.555	2.725		

Sumber: Data Primer,2020

Tabel 8 Hasil data berdistribusi normal, maka selanjutnya diolah dengan Uji Independent sampel t test. Data yang diolah adalah selisih atau kenaikan nilai antara pre test ke post test pada kelompok eksperimen (penyuluhan) dan selisih atau kenaikan nilai antara pre test ke post test pada kelompok kontrol (buku saku). Hasil p value yaitu 0,006 (<0,05 maka ada perbedaan). Dilihat dari kelompok eksperimen nilai rata-ratanya lebih tinggi dari kelompok kontrol maka penyuluhan lebih efektif dibandingkan dengan buku saku.

PEMBAHASAN

Pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan (kelompok eksperimen)

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, pengetahuan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba (Notoatmodjo, S 2014).

Hasil dari pre test yang dilakukan sebelum di berikan penyuluhan mayoritas remaja berpengetahuan cukup (53,3%) kemudian dilakukan uji normalitas data untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak, dengan cara nilai Skewnees di bagi standar eror yang hasilnya <2 , maka data berdistribusi normal.

Menurut asumsi peneliti pengetahuan siswa sebelum pemberian penyuluhan tidak masuk dalam kategori baik karena siswa belum memahami atau mengetahui dengan baik tentang HIV/AIDS. Sebagian siswa hanya mengetahui secara garis besar tetapi tidak mengetahui secara kompleks tentang apa itu HIV/AIDS. bagaimana ciri, klasifikasi dan cara pencegahannya, sebagian besar siswa tidak mengetahui klasifikasi stadium HIV/AIDS.

Menurut asumsi peneliti pada tahap sebelum pemberian penyuluhan remaja hanya mengingat apa yang mereka pernah ketahui atau pengalaman mereka

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Wood dalam sinta (2011) bahwa pendidikan kesehatan adalah sejumlah pengalaman yang berpengaruh secara menguntungkan terhadap pengetahuan terkait dengan kesehatan individu.

Pengetahuan setelah diberikan penyuluhan (kelompok eksperimen)

Hasil data dari post test dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, hasilnya data berdistribusi normal. Karena data pre test dan post test berdistribusi normal maka untuk mencari perbedaannya menggunakan paired t test hasilnya p value 0,000 ($<0,05$) jadi terdapat perbedaan antara pengetahuan pre post dan post test.

Hal ini sesuai dengan penelitian Derison Marsinova Bakara yang berjudul "Pengaruh Penyuluhan Kesehatan tentang HIV/AIDS Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa SMA" hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan rerata nilai pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan dengan nilai p value 0,000 ($<0,05$). (Bakara et al., 2014).

Menurut asumsi peneliti hasil uji menunjukkan peningkatan karena siswa telah diberikan intervensi berupa penyuluhan yang jelas singkat dan mudah dipahami oleh remaja.

Pengetahuan sebelum diberikan buku saku (kelompok kontrol)

Hasil dari pre test yang dilakukan sebelum di berikan buku saku mayoritas remaja berpengetahuan cukup (66,7%), kemudian dilakukan uji normalitas data untuk melihat apakah data

berdistribusi normal atau tidak, dengan cara nilai Skewnees di bagi standar eror yang hasilnya <2 , maka data berdistribusi normal.

Menurut asumsi peneliti pengetahuan siswa sebelum pemberian Buku saku tidak masuk dalam kategori baik karena siswa belum memahami atau mengetahui dengan baik tentang HIV/AIDS. Sebagian siswa hanya mengetahui secara garis besar tetapi tidak mengetahui secara kompleks tentang apa itu HIV/AIDS. bagaimana ciri, klasifikasi dan cara pencegahannya, sebagian besar siswa tidak mengetahui klasifikasi stadium HIV/AIDS

Pengetahuan setelah diberikan buku saku (kelompok kontrol)

Hasil data dari post test dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, hasilnya data berdistribusi normal. Karena data pre test dan post test pada buku saku berdistribusi normal maka untuk mencari perbedaannya menggunakan paired t test hasilnya p value 0,000 ($<0,05$) hasil uji ini menunjukkan adanya perbedaan antara pengetahuan pre post dan post test.

Hal ini sesuai dengan penelitian Lia Artika Sari yang berjudul "Efektifitas media promosi kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang pendewasaan usia perkawinan"

Hasil analisis pengetahuan responden sebelum dan sesudah pemberian media buku saku terjadi peningkatan. Hasil uji statistik diperoleh p value 0,000 ($<0,05$). Hasil uji ini menunjukkan adanya pengaruh pemberian buku saku terhadap pengetahuan responden tentang PUP. (Sari, 2019)

melurut asumsi peneliti hasil uji menunjukkan peningkatan karena siswa telah diberikan intervensi berupa pemberian buku saku yang dibuat semenarik mungkin agar mudah dibaca dan dipahami.

Notoatmodjo (2007) dalam ika, booklet merupakan suatu media untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dalam bentuk buku, baik berupa tulisan maupun gambar yang proses penyampaiannya juga bisa disesuaikan dengan kondisi yang ada, lebih terperinci dan jelas, karena lebih banyak bisa mengulas tentang pesan yang disampaikan.

Analisis perbandingan penyuluhan dan buku saku terhadap remaja tentang HIV/AIDS.

Perbandingan adalah penelitian pendidikan yang menggunakan teknik membandingkan suatu objek dengan objek lain. Objek yang diperbandingkan dapat berwujud tokoh atau cendekiawan, aliran pemikiran, kelembagaan,

manajemen maupun pengembangan aplikasi pembelajaran. (emadwiandr, 2013)

Analisis ini menggunakan Uji Independent sampel t test menunjukkan bahwa penyuluhan mempengaruhi pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS yaitu Hasil p value 0,006 ($<0,05$ maka ada perbedaan) dengan nilai rata-rata 36.8 sedangkan pada buku saku memiliki rata-rata yaitu 26 jadi dilihat dari kelompok eksperimen nilai rata-ratanya lebih dari kelompok kontrol maka penyuluhan lebih efektif dibandingkan dengan buku saku. Sehingga ada perbandingan antara penyuluhan dan buku saku. Dengan demikian hipotesis kerja (H_a) yang menyatakan Terdapat perbandingan penyuluhan dan buku saku terhadap pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan dan pemberian buku saku tentang HIV AIDS dapat di terima.

Hal ini sesuai dengan penelitian Niasari Ayuningsih yang berjudul Pengaruh Penyuluhan Tentang HIV/AIDS Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Di Sma Negeri 1 Manado dengan hasil. penyuluhan mempengaruhi pengetahuan dan sikap siswa tentang HIV/AIDS dengan (nilai $P=0,000$). (Ayuningsih & Rondonuwu, 2000).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan berjudul perbandingan penyuluhan dan buku saku terhadap pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 01 Abepura dapat di simpulkan sebagai berikut. Pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 01 Abepura sebelum penyuluhan untuk kelompok eksperimen mayoritas remaja berpengetahuan cukup (53,3%). Pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 01 Abepura setelah dilakukan penyuluhan untuk kelompok eksperimen hasilnya p value 0,000 ($<0,05$) hasilnya terdapat perbedaan sebelum dan sesudah di berikan penyuluhan. Pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 01 Abepura sebelum diberikan buku saku untuk kelompok kontrol mayoritas remaja berpengetahuan cukup (66,7%) Pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 01 Abepura setelah diberikan buku saku untuk kelompok kontrol hasilnya p value 0,000 ($<0,05$) hasilnya terdapat perbedaan sebelum dan sesudah pemberian buku saku. Terdapat perbandingan antara penyuluhan dengan buku saku dengan nilai p value 0,006 ($<0,05$) dilihat dari perbedaan nilai rata-rata pada penyuluhan yaitu 36.8 sedangkan pada buku saku memiliki rata-rata yaitu 26.

SARAN

Bagi sekolah agar sekolah bisa lebih mengerti dan paham untuk cara meningkatkan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dengan secara terperinci melalui penyuluhan atau metode-metode menarik lainnya. Bagi institusi hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai wacana umum di perpustakaan sebagai bahan program studi D-IV kebidanan khususnya perbandingan penyuluhan dan buku saku terhadap pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 01 Abepura dapat di simpulkan sebagai berikut bagi peneliti selanjutnya di harapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan teknik sampling, media, dan instrumen penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Aziz Alimul Hidayat. (2014). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data* (Edisi 2). PT Salemba Medika.
- Aisyaroh. (2012). Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Majalah Ilmia Sultan Agung Diterbitkan Oleh Unisulla*. www.unissulla.ac.id
- Andi Ahmad, spto Adi, R. W. G. (2014). Pengembangan Buku Saku Sebagai Media Promosi Kesehatan Tentang Cacingan Yang Ditularkan Melalui Tanah Pada Siswa Kelas Iv. *Journal.Um.Ac.Id*. <http://journal.um.ac.id/index.php/preventia/article/view/9983>
- Anjelita, R., & Ariyati, E. (2008). Pembuatan Buku Saku sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*.
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi 2010*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asfar, A., & AsnaniaR, W. O. S. (2018). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Penyakit Hiv/Aids Di Smp Baznas Provinsi Sulawesi Selatan. *Journal of Islamic Nursing*, 7(1), 26–31.
- Bakara, D. M., Esmianti, F., & Wulandari, C. (2014). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang HIV/AIDS terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa SMA. *Jurnal Kesehatan*, V(1), 67–70.
- Brooks. (2014). "AIDS dan Lentivirus." In *Buku Ajar Mikrobiologi Kedokteran Jawetz, Melnick, & Adelbreg* (Edisi 23). Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- DITJEN P2P KEMENTERIAN KESEHATAN RI. (2016). *Laporan situasi perkembangan HIV dan AIDS di Indoensia januari-maret 2016*.
- Emadwiandr. (2013). 濟無No Title No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9),

- 1689–1699.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Eny Kusmiran. (2012). Reproduksi Remaja dan Wanita. In *Jakarta: Sagung Seto*.
- Gunawan. (2011). *Remaja dan Permasalahannya*. Yogyakarta : Hanggar Kreator.
- Hurlock. (2011). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Edisi 5). Jakarta : Erlangga.
- Juliansyah. (2015). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Kencana.
- Kaddi, S. M. (2014). Strategi Penyuluhan Kesehatan Masyarakat dalam Menanggulangi Bahaya Narkoba di Kabupaten Bone. *Jurnal Academica*, 06(01), 1178–1185.
- Komisi Penanggulangan AIDS Nasional. (2011). *Info HIV dan AIDS*.
- Najmah. (2016). *Epidemiologi Penyakit Menular*. Jakarta : CV Trans Info Media.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2014. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Pasuhuk. (2010). *AIDS*. Jakarta : Indonesia Publishing House.
- Peraturan Menteri Kesehatan No 21 Tahun 2013. (2013). *Penanggulangan HIV dan AIDS*.
- Rahmadani. (2013). *Transmisi HIV dan Upayah Pencegahan*.
- Raya, M. S. I. (2017). Developing a Pocket Book of Personal Health for Upper-Grade. *Jurnal PGSD Penjaskes*, 6.10, 0–7.
- Riwidikdo, Handoko. 2012. *Statistik Kesehatan Belajar Mudah Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kesehatan Plus Aplikasi Software SPSS*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press
- Santrock. (2012). *Life Span Development Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta : Erlangga.
- Sari, L. A. (2019). Efektivitas Media Booklet Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Kehamilan Remaja. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 1(2), 47–53.
<https://doi.org/10.35971/jjhsr.v1i2.2388>
- Sari, Noor Linda Vitria, A. E. S. S. (2010). Studi Efektifitas Buku Saku Terhadap Skor Pengetahuan Penyakit Menular Seksual Pada Siswa SMA Negeri Banyumas. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 1(1), 28–36.
- Sarwono. (2002). *Psikologis Remaja*. Jakarta : Raja Grafindo.
- SIHA. (2018). *Profil Kesehatan Kota Jayapura*. Dinkes Jayapura.
- Soetjningsih. (2014). *Buku Ajar : Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta : Sagung Seto.
- Tafal. (2013). *Kesehatan Reproduksi Untuk Remaja Islam*. PKBI. Lampung.
- WHO. (2015). *A guide to monitoring and evaluation for collaborative TB/HIV activities*. http://www.unaids.org/sites/default/files/media_asset/2015_guide_monitoring_evaluation_collaborative_TB-HIV_activities_en.pdf
- Wirawan, S. (2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta : Charisma Putra Utama Tengah.
- Yofa Anggriani Utama. 2014. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Booklet terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri dalam Mengatasi Keputihan di SMA N 1 Pagaram tahun 2014* diunduh pada tanggal 10 Juni 2020 dari [http://psik.binahusada.ac.id/sites/default/files/files/Jurnal%202014%20\(Keputihan\).pdf](http://psik.binahusada.ac.id/sites/default/files/files/Jurnal%202014%20(Keputihan).pdf)
- Yusuf. (2012). *Psikologi perkembangan anak & remaja*. PT Remaja Rosdakarya.